

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Laundry Syariah Arvie

Laundry Syariah Arvie merupakan salah satu usaha jasa laundry syariah yang berada di Desa Getaspejaten Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Lokasinya berada di gang sebelah TK Getaspejaten yaitu gang Abiyoso. Dimana lokasi tersebut sangat strategis dan mudah di jangkau bagi masyarakat sekitar karena letaknya dekat dengan jalan raya. Selain itu letak laundry berdekatan dengan kost-kostan yang tentunya banyak para anak kost yang menggunakan jasa laundry tersebut.



Gambar 4. 1
Profil Laundry Syariah Arvie

Usaha laundry syariah arvie dirintis oleh Ibu Fifi sejak tahun 2020. Sebelumnya Ibu Fifi merupakan seorang Ibu rumah tangga yang memiliki 3 orang anak. Ibu fifi sebelumnya juga pedagang ayam geprek yang berlokasi dipinggir jalan dekat rumahnya. Berjalannya waktu Ibu Fifi merasa bosan dengan pekerjaan itu dan ingin beralih usaha laundry karena dalam usaha jasa tidak membutuhkan waktu untuk menyetok barang seperti halnya seorang pedagang yang harus menyetok barang untuk diperjual belikan.

Sejak itulah Ibu Fifi merintis usahanya yang diberi nama Laundry Syariah Arvie dimana kata “Arvie” adalah nama anaknya. Pada awalnya Ibu Fifi tidak memiliki pelanggan dan terus mempromosikan jasa laundrynya melalui media

sosial dan memasang benner didepan rumah. Ibu Fifi mengerjakan laundrynya sendiri dengan seiring berjalannya waktu banyak pelanggan yang tertarik untuk menggunakan jasa laundry syariah arvie. Usaha laundry syariah arvie ini termasuk usaha yang masih dalam proses pengembangan atau usahanya yang masih dalam keadaan kecil-kecilan. Usaha ini merupakan usaha sampingan karena usaha ini menurut Ibu Fifi usaha yang bisa dikesampingkan atau memiliki sifat fleksibel dapat dijadikan sampingan sambil mengurus anak dan keluarga seperti menjemput anak sekolah dan lain sebagainya.

Jasa laundry syariah arvie ini buka setiap hari mulai pukul 05.00 sampai dengan pukul 22.00 WIB. Target pemasarannya adalah para anak kost dan masyarakat sekitar. Proses marketingnya dilakukan dengan mempromosikan melalui media sosial. Dalam usaha tersebut tentunya terdapat suatu hambatan maupun kendala, yang menjadi hambatan di laundry syariah arvie ini dari pihak owner kekurangan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan laundry. Adapun dalam pengambilan barang untuk semua pelanggan laundry syariah arvie 3 hari setelah penyerahan cucian untuk layanan yang normal.¹

2. Produk Jasa Laundry

Laundry syariah arvie menawarkan beberapa produk diantaranya yaitu:²

a. Cuci Setrika

a) Cuci Setrika 1 Hari

Cuci setrika 1 hari merupakan layanan yang hasilnya 1 hari langsung jadi atau layanan cuci setrika kilat dengan kondisi kering, bersih, suci, wangi dan rapi. Layanan ini hanya membutuhkan waktu 1 hari saja, biasanya request dari pelanggan karena terdapat pakaian yang akan digunakan. Dalam layanan cuci

¹ Rahma Shofia, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2024, wawancara 1, transkrip

² Rahma Shofia, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2024, wawancara 1, transkrip

setrika 1 hari ini dari pihak laundry menawarkan dengan harga Rp 8.000 per kilonya.

b) Cuci Setrika Normal

Cuci setrika normal merupakan layanan yang hasil akhirnya dengan kondisi kering, bersih, suci, wangi dan rapi. Layanan ini membutuhkan waktu 2-3 hari dalam kondisi cuaca normal. Apabila kondisi cuaca di musim hujan maka membutuhkan waktu 3 harian. Harga per kilo layanan cuci setrika biasa ini Rp 6.000.

b. Jasa Setrika Normal

Jasa setrika normal merupakan layanan jasa menyetrika tanpa mencuci dengan normal. Waktu normal yang dibutuhkan yaitu 2-3 hari. Biasanya pihak Laundry Syariah Arvie menyetrika pakaian konsumen yang telah dicuci sendiri. Harga perkilo yang ditawarkan Laundry Syariah Arvie untuk layanan jasa setrika saja yaitu Rp 3.500.

c. Jasa Setrika 1 Hari

Jasa setrika 1 hari merupakan layanan jasa setrika dengan waktu yang lebih cepat dari biasanya, waktu yang dibutuhkan hanya 1 hari langsung jadi. Harga yang ditawarkan pihak laundry syariah arvie yaitu Rp 4.500 per kilonya.

d. Cuci Kering

Cuci Kering merupakan layanan jasa mencuci tanpa menyetrika ini membutuhkan waktu pengerjaan 2 hari. Harga yang ditawarkan laundry syariah arvie yaitu Rp 3.500.

e. Antar Jemput

Antar jemput pada laundry syariah dilakukan apabila ada konsumen yang tidak bisa mengantar ataupun menjemput laundryannya maka dari pihak laundry akan mengantar ataupun menjemput. Adapun sistem antar jemput ini tidak ada ongkirnya.

f. Cuci Bed Cover dan Jaket

Cuci bed cover dan jaket pada laundry syariah harga yang ditawarkan berbeda-beda. Harga untuk produk cucian bed cover yaitu Rp 12.000 dan jaket dengan harga Rp 9.000.

3. Aturan Pada Laundry Syariah Arvie

Setiap usaha jasa laundry memiliki ketentuan yang biasanya dicantumkan di pamflet ataupun di nota pembayaran. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Ketentuan yang ada di laundry syariah arvie yaitu untuk konfirmasi kerusakan dan kehilangan 1 x 24 jam. Apabila terjadi pakaian tertukar biasanya pihak laundry akan mencari ke pelanggan-pelanggan yang lain dan jika sudah ada konfirmasi maka segera dikembalikan.³

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Praktik Jasa Laundry Syariah Arvie

Praktik jasa laundry merupakan suatu kegiatan jasa pencucian yang menggunakan manfaat tenaga seseorang untuk melakukan pekerjaan untuk mencuci pakaian. Dalam praktiknya laundry syariah arvie ini memiliki banyak paket layanan kepada konsumen dalam pencucian. Layanan yang diberikan oleh pihak laundry syariah yaitu cuci setrika 2-3 hari jadi, cuci setrika 1 hari jadi, cuci kering 2-3 hari jadi, cuci kering 1 hari jadi, setrika 2-3 hari jadi, setrika 1 hari jadi dan bed cover. Adapun praktik yang dilakukan pada laundry syariah arvie adalah sebagai berikut:⁴

- a. Penerimaan pakaian

Penerimaan pakaian dalam praktik jasa laundry syariah arvie memiliki 2 pilihan yaitu konsumen datang langsung dengan membawa pakaian laundry dan dari pihak laundry yang datang ke rumah konsumen untuk mengambil pakaian mereka. Laundry syariah arvie ini hanya menerima laundry pakaian. Barang dikasih sedikit tanda label.
- b. Mambil layanan dan paket

Pada tahapan ini konsumen laundry syariah arvie diberikan pilihan layanan dan paket mana yang konsumen pilih, seperti:

 - 1) Layanan
 - a) Cuci
 - b) Cuci & setrika
 - c) Setrika

³ Ketentuan pada nota Laundry Syariah Arvie

⁴ Rahma Shofia, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2024, wawancara 1, transkrip

- 2) Paket
 - Biasa, yang penyelesaian 2-3 hari
 - 1 Hari, yang penyelesaiannya 1 hari
- c. Penghitungan atau Penimbangan Pakaian

Tahap penghitungan dan penimbangan dilakukan setelah penerimaan dari konsumen kepada pihak laundry selesai. Setelah itu barang di hitung dan ditimbang.
- d. Penyortiran

Tahap penyortiran yaitu tahapan dimana konsumen setelah melakukan tahap memilih layanan dan paket. Tahapan penyortiran ini pihak laundry memeriksa terlebih dahulu pakaian tersebut dan melakukan penyortiran pakaian. Penyortiran ini memisahkan pakaian yang ada najis dan pakaian yang hanya kotor tidak terkena najis. Selain itu juga memisahkan pakaian yang berwarna dibedakan sama yang tidak berwarna (putih).
- e. Pencucian dan Pengeringan

Pada tahap pencucian dan pengeringan ini dilakukan setelah tahap penyortiran selesai. Dimana jika terdapat pakaian yang najis maka dibersihkan terlebih dahulu dengan air mengalir setelah itu dicampurkan dengan pakaian yang lain dimasukkan dimesin cuci. Tahapan pencucian pada laundry syariah arvie menggunakan 1 (satu) mesin cuci dan 1 (satu) setrika uap. Dalam pencucian ini menggunakan air kran. Adapun urutan pencucian pada laundry syariah arvie yaitu:

 - a) Pertama, pakaian yang terkena najis di bedakan tempat dengan pakaian yang hanya kotor biasa tanpa terkena najis
 - b) Kedua, pakaian yang terkena najis di bersihkan tersendiri dahulu dengan air mengalir
 - c) Ketiga, setelah pakaian yang terkena najis bersih dari najis, maka di masukan ke dalam mesin cuci menjadi satu dengan pakaian yang hanya kotor saja.
 - d) Keempat, pakaian yang sudah dimasukkan di mesin cuci setelah itu airnya di datangkan tanpa diberi sabun dan mesin cuci di putar.
 - e) Kelima, buang bekas air tersebut dengan tuntas.
 - f) Keenam, pakain di beri sabun dan air kemudian mesin cuci di putar.

- g) Ketujuh, setelah selesai air bekasnya di buang sampai tuntas.
 - h) Kedelapan, kemudian di bilas 1 (kali) lagi dengan air dan diputar sampai selesai
 - i) Setelah selesai dibilas kemudian di beri pewangi sesuai keinginan pelanggan.
 - j) Kesembilan, Setelah itu proses pengeringan.
- Dalam tahap pencucian terkadang terdapat pelanggan yang ingin pakaiannya yang berbahan kaos minta untuk di cuci manual maka pakaian tersebut di sendirikan tidak di campur dengan pakaian yang lainnya dan
- f. Penyelesaian
Setelah tahap pencucian dan pengeringan telah selesai, maka tahap selanjutnya yaitu tahap menyetrika dan memberi pewangi pakaian. Setelah disetrika barang di dinginkan sebentar. Kemudian pakaian di kemas ke dalam plastik, dihitung kembali dengan menyesuaikan jumlah awal barang masuk laundry dengan diberi nota.
 - g. Sistem Pada Laundry Syariah Arvie

Laundry merupakan sebuah usaha jasa yang mempunyai peran penting dalam sebuah kehidupan di masa modern ini. Laundry syariah Arvie dalam setiap harinya melayani 3-5 konsumen. Dimana dalam praktiknya laundry syariah arvie, pada saat konsumen datang ke laundry dengan di beri pilihan produk layanan yang ada seperti cuci setrika 1 hari jadi, cuci setrika normal, cuci saja, setrika saja, cuci bed cover dan lain sebagainya. Setelah memilih produk yang akan digunakan kemudian konsumen memberikan barang kepada laundry syariah arvie tanpa di timbang dan di catat berat barang beserta harga laundry tersebut di nota untuk pengambilan barang. Akan tetapi barang laundry di bawa masuk kedalam dan konsumen pulang tanpa membawa nota dan tidak mengetahui berapa berat timbangan beserta harga laundrynya. Konsumen dapat mengetahui berat timbangannya beserta harganya pada saat pengambilan dengan merasa keberatan. Terdapat beberapa tanggapan oleh pelanggan terhadap laundry syariah Arvie merasa kurang puas pada saat menggunakan jasa laundry tersebut, dikarenakan kurangnya transparansi dalam melakukan penimbangan karena itu menjadikan pelanggan merasa khawatir terjadi

sebuah penipuan berat timbangan dari pihak laundry.⁵ Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa dalam melakukan bisnisnya pihak laundry syariah tidak transparan dengan konsumen dikhawatirkan dalam praktiknya terjadi pembulatan timbangan beserta harga laundry tanpa sepengetahuan konsumen.

Pelanggan yang bernama Harzai sebagai konsumen juga mengalami kejanggalan dengan praktik laundry syariah Arvie karena pada awal penerimaan barang tersebut langsung di bawa ke dalam dan tidak diperlihatkan proses penimbangannya apakah hasilnya itu dibulatkan ataupun dikurangi tanpa adanya kesepakatan bersama pelanggan.⁶



Beda lagi dengan pelanggan yang bernama Khoirida yang sebelum pengambilan dia sempat komunikasi via online menanyakan barang laundrynya sudah jadi atau belumnya, dari pihak laundry mengirimkan foto hasil timbangan yang sudah ada harga otomatis bisa dimunculkan. Akan tetapi dalam foto tersebut total harga hasil timbangan tersebut tidak

⁵ Hartanto, Wawancara oleh penulis, 6 April 2024, wawancara III, transkrip.

⁶ Harzai, Wawancara oleh penulis, 6 April 2024, wawancara II, transkrip.

diperlihatkan.⁷ Jadi dapat di lihat bahwa kemungkinan laundry tersebut melakukan sebuah pembulatan timbangan tanpa kesepakatan dari para konsumen.

Pada praktik laundry syariah Arvie terkait sistem transaksinya pada saat penitipan laundry tidak beri nota dan tidak diberi nama terang pada saat penitipan. Para pelanggan merasa khawatir terhadap barang laundrynya yang berpotensi tertukar dengan barang laundryan pelanggan lainnya. Terhadap pelanggan laundry yang bernama Khoirida merasa kurang puas karena pada saat melaundry tidak dimintai nama terang dimana nama terang tersebut membuat sebuah kekhawatiran pelanggan terhadap pakaian yang di laundrykan berpotensi tertukar.⁸ Dari hasil wawancara tersebut pelanggan merasa kurang puas dengan sistem di laundry syariah Arvie.

Dalam semua proses laundry syariah Arvie dilakukan dengan pelayanan yang sangat ramah. Akan tetapi dalam merespon pelanggan dengan sistem via online terdapat keluhan dari pelanggan yang merasa barang laundrynya terjadi sesuatu, namun dari pihak laundry menanggapi dengan slow respon. Seperti pelanggan laundry yang bernama Arif Suryanto pernah jengkel dengan pihak laundry syariah karena baju yang mau dipakai ternyata kainnya jadi molor setelah di laundry disitu, setelah konfirmasi ke pihak laundry handphone yang baiasa di gunakan dipegang oleh anaknya dan yang bersangkutan itu sedang berada di rumah sakit.⁹ Dalam kejadian tersebut dapat dilihat bahwa dalam pelayanan yang diberikan laundry syariah Arvie kurang memuaskan bagi pelanggan karena kurang cepat dalam menanggapi keluhan dari para pelanggan. Selain itu dalam penyelesaian laundryan pihak laundry tidak tepat waktu. Terdapat pelanggan laundry yang bernama Ulya pernah mengalami kejadian tersebut dimana pada saat waktu pengambilan laundry pihak

⁷ Khoirida, Wawancara oleh penulis, 6 April 2024, wawancara V, transkrip.

⁸ Khoirida, Wawancara oleh penulis, 6 April 2024, wawancara V, transkrip.

⁹ Berdasarkan hasil data kuisisioner Arif Suryanto

laundry belum dapat menyelesaikannya sesuai waktu kesepakatan diawal transaksi.”¹⁰ Maka dalam kejadian tersebut menimbulkan ketidak nyamanan bagi pelanggan.

2. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Laundry Syariah Arvie

Praktik jasa pencucin pakaian atau laundry banyak diminati dikalangan masyarakat di zaman modern ini. Laundry syariah arvie terutama laundry yang berada di kota Kudus merupakan salah satu laundry yang berbasis syariah yang dapat ditemukan oleh peneliti. Konon katanya kota Kudus merupakan kota santri. Dalam artian kota Kudus memiliki kesan agamis akan tetapi laundry syariah di kota Kudus masih tergolong minoritas. Peneliti hanya menemukan satu praktik laundry syariah di Kudus ini. Banyak praktik laundry di Kudus namun laundry tersebut bersifat konvensional. Kebanyakan laundry terkadang hanya mengutamakan suci, wangi dan rapi, namun suci tersebut belum tentu mensucikan. Berbeda dengan laundry yang berbasis syariah, dalam praktik pencuciannya dengan sangat berhati-hati supaya terjamin akan kesuciannya. Dalam hukum Islam terdapat beberapa prinsip yang sangat relevan terkait dengan praktik laundry syariah diantaranya yaitu:

a. Taharah (Kesucian)

Taharah merupakan konsep kesucian dalam Islam yang mencakup kebersihan fisik dan spiritual. Dalam konteks pencucian pada laundry syariah, taharah mengacu pada pemastian pemakaian bersih dari najis dan kotoran, sesuai dengan ajaran agama Islam. Proses pencucian dilakukan dengan menggunakan air bersih dan bahan-bahan yang halal untuk memastikan kesucian pakaian sebelum digunakan kembali. Taharah juga mencakup kebersihan batiniah dimana yang mengajarkan umat Islam untuk menjaga kesucian hati dan pikiran dalam setiap aspek kehidupan.

Proses pencucian harus memastikan kesucian pakaian dari najis dan kotoran. Hal ini sangat penting dalam hukum Islam karena kesucian merupakan salah satu aspek penting dari ibadah dan kebersihan. Dalam

¹⁰ Ulya, Wawancara oleh penulis, 8 April 2024, wawancara IV, transkrip.

thaharah pada praktik laundry syariah terdapat proses pemisahan pakaian konsumen. Pemisahan pakaian antara konsumen dengan konsumen yang lain sangatlah penting terutama dalam pemisahan menurut gender. Proses pencucian laundry pada umumnya yang semestinya pemisahan antara pakaian satu sama lain. Lebih-lebih pakaian laki-laki sama perempuan itu harus dibedakan. Kalo masih ada ikatan keluarga tidak masalah karena tidak merasa jijik, karena untuk mengantisipasi yang namanya suci bisa saja kalau di campurkan misalkan celana dalam laki-laki dan perempuan habis buang air kecil terkadang tidak tuntas. Maka celana dalam tersebut menjadi terkena najis nanti jika dicampurkan menjadi satu menjadikan najis semua. Sebaiknya dipisahkan yang pakaian daleman di sendirikan yang tidak disendirikan. Tidak semua bisnis melakukan hal seperti itu.”¹¹

b. Penggunaan Bahan-bahan Halal

Dalam praktik laundry syariah penggunaan bahan-bahan halal sangat penting sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya:

1) Deterjen

Memastikan deterjen yang digunakan bebas dari bahan-bahan haram seperti babi atau alkohol. Mencari deterjen yang memiliki sertifikasi halal atau terbuat dari bahan-bahan alami yang tidak meragukan.

2) Pewangi

Pewangi yang digunakan harus bebas dari alkohol atau bahan-bahan haram lainnya. Alternatifnya adalah menggunakan pewangi alami seperti minyak essensial atau bahan-bahan tumbuhan.

3) Penggunaan Air

Memastikan air yang digunakan untuk mencuci harus air bersih dan bebas dari kontaminasi yang meragukan. Dalam proses pencucian volume air yang dimasukkan ke dalam mesin cuci harus setara atau lebih dari pakaian yang dicuci.

¹¹ Bapak Junaidi Abdullah, Wawancara oleh penulis, 29 April 2024, wawancara VI, transkrip

4) Penggunaan Bahan Tambahan

Bahan tambahan seperti pelembut pakaian atau pemutih harus juga memenuhi persyaratan halal dan tidak mengandung bahan-bahan yang diharamkan dalam Islam.¹²

Dalam praktik laundry syariah bisa dianggap sah apabila dalam melakukan suatu transaksi harus mematuhi suatu prinsip-prinsip dalam hukum Islam. Adapun prinsip-prinsip hukum Islam terkait akad dalam laundry syariah diantaranya yaitu:

1) Syarat sah akad

Syarat sah akad dalam laundry syariah harus memenuhi syarat-syarat sah akad dalam Islam, termasuk kesepakatan para pihak yang dilakukan dengan suka rela, penawaran dan penerimaan yang jelas, serta objek akad yang jelas dan halal.

2) Kepatuhan syariah

Akad harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti pemisahan pakaian, penggunaan bahan-bahan halal dalam proses pencucian dan ketentuan-ketentuan lain yang sesuai dengan ajaran Islam.

3) Transparansi

Akad harus disusun dengan transparan dan jelas, termasuk dalam harga, layanan yang disediakan dan syarat-syarat lainnya. Pelanggan harus diberikan informasi yang cukup untuk membuat keputusan yang cepat. Dimana dalam praktik yang dilakukan laundry syariah Arvie tidak transparansi kepada pelanggannya dalam proses penimbangannya dan menjadikan pelanggan merasa khawatir apabila terjadi suatu penipuan. Apabila di tinjau dari segi hukum ke tidak transparansinya suatu praktik bisnis yang dilakukan oleh laundry syariah. Pada praktik laundry syariah termasuk akad majlis dimana dapat dilihat terlebih dahulu terdapat syarat ketika akad tersebut harus jelas objeknya. Objeknya harus jelas ada yang perlu diperlihatkan ketika timbangan itu tidak jelas melanggar syarat, maka ketika lebih-lebih memakai akad laundry

¹² Bapak Muhammad Nur Ma'arif, Wawancara oleh penulis, 15 Mei 2024, wawancara VII, transkrip

syariah berarti kalau menggunakan nama syariah itu harus menerapkan prinsip-prinsip syariah. Kalau memang laundry itu menimbang harus diberitahukan kepada konsumennya harus jelas. Dalam syaratnya harus jelas, maka ketika laundry syariah khususnya yang tidak memberikan kejelasan pada jasanya dan timbangannya maka itu melanggar hukum Islam terlebih hukum ekonomi syariah. Adapun menurut hukum positif tentu terdapat UU No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan konsumen. Dalam melakukan transaksi laundry syariah Arvie ternyata ada semacam perjanjian yang tidak transparan atau tersembunyi dimana timbangan tidak diberitahukan diawal berapa kilogram yang harus dibayarkan. Maka kalau dilihat dari UU Konsumen tentu akan merugikan konsumen. Merugikan konsumen dan itu melanggar UU No. 8 Tahun 1999 karena kewajiban suatu usaha adalah memperlihatkan neto atau timbangan ataupun berat bersih pada produknya. Jika dianalogikan bahwa bisnis laundry harus memberitahukan kepada konsumennya bahwa pakaian yang dilaundry tersebut berapa kilogramnya sehingga dengan begitu konsumen mengetahuinya. Jika konsumen mengetahui berapa kilogramnya dan berapa rupiah maka konsumen bisa mengkira-kira berapa uang yang akan diberikan kepada laundry tersebut. Akan tetapi konsumen tidak tau berapa kilogram atau berat timbangannya di awal, tiba-tiba waktu pengambilan nota laundryan tersebut baru di kasih beratnya atau kilogramnya, sehingga konsumen bisa terjadi tertipu. Laundry merupakan sebuah pelaku usaha dimana harusnya diawal ketika perjanjian laundry tersebut harus diberitahukan berapa neto atau timbangan ataupun pakaian yang dilaundry sehingga konsumen mengetahuinya.¹³ Maka bagi yang melakukannya akan terkena ancaman dari Allah seperti dalam firman Allah pada Surat Al-Mutaffifin yang berbunyi:¹⁴

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝ ١ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝ ٢ وَإِذَا كَالُوا لَهُمْ أَوْ
وَزَنُوا لَهُمْ يُخْسِرُونَ ۝ ٣ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ۝ ٤ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ۝ ٥ يَوْمَ يَقُومُ

¹³ Bapak Junaidi Abdullah, Wawancara oleh penulis, 29 April 2024, wawancara VI, transkrip

¹⁴ Al Qur'an Al-Karim & Terjemah bahasa Indonesia, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 587-588

النَّاسِ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ٦ كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفُجَّارِ لَفِي سِجِّينٍ ٧ وَمَا أَدْرَاكَ مَا
 سِجِّينٌ ٨ كِتَابٌ مَّرْقُومٌ ٩ وَيَلُومُنَ الْيَوْمَئِذِ الْمُكَذِّبِينَ ١٠ (المطففين/٨٣: ١-١٠)

Artinya:

1. Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!
 2. (Mereka adalah) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi.
 3. (Sebaliknya,) apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurangi.
 4. Tidakkah mereka mengira (bahwa) sesungguhnya mereka akan dibangkitkan
 5. pada suatu hari yang besar (Kiamat),
 6. (yaitu) hari (ketika) manusia bangkit menghadap Tuhan seluruh alam?
 7. Jangan sekali-kali begitu! Sesungguhnya catatan orang yang durhaka benar-benar (tersimpan) dalam Sijjīn.
 8. Tahukah engkau apakah Sijjīn itu?
 9. (Ia adalah) kitab yang berisi catatan (amal).
 10. Celakalah pada hari itu bagi para pendusta, (Al-Mutaffifin/83:1-10)
- 4) Keadilan
 Akad harus adil bagi kedua belah pihak. Biaya layanan haruslah sesuai dengan kualitas dan jenis layanan yang diberikan dan tidak boleh ada unsur penipuan atau eksploitasi. Seperti halnya penambahan nominal ataupun pembulatan nominal biaya laundry. Selama kedua belah pihak ridho ya tidak apa-apa sama-sama ikhlas. Misalkan kamu beli di Indomaret biasanya ada kelebihan Rp 200,00 itu didonasikan pak? Boleh. Misalkan lagi waktu kamu naik grab Rp 700,00 atau Rp 800,00 kamu pasti kan bilang tidak usah pak, itu ketika ikhlas sama ikhlas. Akan tetapi itu menjadi kebiasaan ketika ada pengembaliannya pasti ikhlas. Namun jika tidak menerima maka akad tersebut menjadi tidak sah.
- 5) Pelaksanaan dengan baik
 Para pihak harus melaksanakan akad dengan baik sesuai dengan yang telah disepakati. Penyedia layanan harus memberikan layanan sesuai dengan standar yang dijanjikan, sedangkan pelanggan harus membayar biaya layanan sesuai dengan kesepakatan. Adapun pada laundry syariah Arvie pernah terjadi pada waktu

penyelesaian laundry tidak selesai tepat waktu. Laundry ketika dalam perjanjian itu sudah ditetapkan waktunya maka harus menepati janji. Salah satu prinsip bisnis syariah yaitu menepati janji, maka dikatakan bisnis syariah harus betul-betul melaksanakan prinsip-prinsip bisnis syariah. Salah satunya menepati janji, laundry harus menepati janji misal 3 hari maka harus 3 hari jadi kecuali kalau ada keadaan yang memaksa seperti terjadi listrik padam. Namun, secara hukum harus tetap menepati janji kalau tidak bisa menepati janji tidak ada dhorurot atau keadaan mendesak maka pihak laundry harus menyelesaikan tepat waktu sesuai pada kesepakatan di awal pada saat transaksi. Kalau dalam hukum positifnya, pada keadaan memaksa yang membolehkan seseorang tidak membolehkan apa yang ia janjikan.¹⁵

Dengan demikian dalam melakukan suatu bisnis syariah harus benar-benar mematuhi prinsip-prinsip syariah. Dimana ketika sudah mematuhi prinsip-prinsip syariah tersebut suatu akad dalam laundry syariah dapat dianggap sah dan halal menurut hukum Islam.

C. Analisis Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Bisnis Laundry Syariah Arvie

Penerapan thaharah dan akad ijarah pada bisnis laundry syariah yang ditinjau dari hukum Islam dapat kita ketahui dari hasil penelitian oleh peneliti. Dalam Islam pencucian pakaian yang sesuai dengan anjuran syariat dapat mencakup beberapa hal: Pertama, Pemisahan gender dimana pemisahan pakaian sesuai gender saat pencucian dianggap sebagai praktik yang baik dalam Islam untuk menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip dalam Islam. Pakaian perempuan dan laki-laki harus di pisahkan di mana laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Pada praktiknya laundry syariah Arvie sudah menerapkan pemisahan antara pakaian konsumen satu dengan konsumen yang lainnya. Supaya untuk mengantisipasi terjadinya cucian tertukar. Berbeda lagi jika pakaian tersebut antara laki-laki dan perempuan masih ada ikatan keluarga seperti kakak beradik, maka boleh jika di

¹⁵ Bapak Junaidi Abdullah, Wawancara oleh penulis, 29 April 2024, wawancara VI, transkrip

jadikan satu karena tidak ada rasa jijik dengan percampuran proses pencucian yang dicampur tersebut.

Kedua, Thaharah dalam bisnis laundry syariah Arvie sudah sesuai dengan anjuran hukum Islam seperti dalam proses pencuciannya mulai dari pemilahan sesuai warna dan sampai akhir proses pencucian. Dalam tahapan proses pencuciannya sudah sesuai dengan syariat Islam. Pertama, pakaian dipilah-pilah terlebih dahulu dan dibedakan antara yang terkena najis dengan yang tidak terkena najis. Setelah melakukan pemilahan, pakaian yang terkena najis dicuci tersendiri sampai hilang najisnya dan pakaian dapat dimasukkan kedalam mesin cuci dengan dicampurkan pakaian yang yang kotor tanpa terkena najis baru airnya didatangkan dan diputar sampai bersih dan air bekas cucian dibuang hingga bersih. Setelah itu tahapan kedua di beri air sabun dan di putar sampai selesai. Tahapan selanjutnya pembilasan sampai 2 kali. Selesai dari tahapan pembilasan selesai dilanjut proses pengeringan dan penyetrikaan. Misalkan terdapat pakaian dalam yang dibawa dalam laundryn maka pihak laundry mencuci sendiri pakaian dalam tersebut untuk menghilangkan najis agar untuk mengantisipasi jika pakaian dalam tersebut terdapat najis.

Dalam proses thaharah pada laundry syariah Arvie menggunakan air kran yang mengalir untuk menyucikan pakaian merupakan praktik yang umum dan sah digunakan beribadah karena sudah sesuai dengan ajaran Islam. Volume air di mesin cuci tersebut sudah dikatakan sesuai syariat Islam karena volume air sudah melebihi pakaiannya. Air yang digunakan yaitu air mengalir, air mengalir tersebut dianggap bersih untuk digunakan dalam proses mencuci pakaian untuk menjaga kesucian dan kebersihan. Dalam Islam penggunaan air bersih adalah salah satu cara utama untuk menyucikan sesuatu dari najis atau kotoran. Namun, penting untuk memastikan bahwa udara yang digunakan dalam pencucian pakaian adalah bersih dan bebas dari kontaminasi yang berbahaya. Dalam praktiknya laundry syariah menggunakan kran air yang mengalir dimana cara tersebut merupakan cara yang praktis dan efektif untuk menyucikan pakaian dalam kehidupan sehari-hari, selama airnya dipastikan bersih dan aman digunakan dan pada proses penjemuran terdapat ditempat yang jauh dari tempat kotor seperti halnya kandang ternak.

Penerapan akad ijarah dalam laundry syariah melibatkan kesepakatan antara penyedia layanan laundry dan pelanggan atau

konsumen mengenai pemanfaatan layanan pencucian pakaian dengan pembayaran jasa tersebut. Dalam penerapan akad ijarah ditinjau dari segi hukum Islam dapat dilihat dalam pemenuhan rukun dan syarat dalam akad ijarah diantaranya:

- 1) 'Aqid (Mu'jir dan Musta'jir), Mu'jir adalah orang yang menyewa jasa yaitu pelanggan laundry, sedangkan mustajir adalah orang yang disewa jasanya karena melakukan pekerjaan tertentu yaitu pihak laundry. Syarat seorang mu'jir dan musta'jir yaitu balig, berakal sehat dan mumayiz.

Tabel 4. 1 Konsumen Laundry Berdadarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi
Perempuan	6
Laki-laki	3
Total	9

Sumber: Data kuisioner dan wawancara langsung

Tabel 4. 2 Distribusi Tingkat Usia Konsumen Jasa Laundry

Tingkatan Usia	Frekuensi
Anak-anak	0
Remaja	0
Dewasa	9
Lansia	0
Total	9

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 Dapat dilihat bahwa pelanggan atau konsumen dari laundry syariah yaitu kebanyakan perempuan dan berusia dewasa, jadi sudah dikatakan memenuhi syarat dari a'qid yang sudah balig, berakal sehat dan mumayiz. Adapun syarat yang tidak ada usur paksaan dapat terlihat dari segi antar jemput barang laundryan. Pelanggan hanya menelphone pihak laundry jika tidak sempat nganter sendiri barangnya, maka dengan sukarela pihak laundry akan menjemputnya. Ada pula pelanggan yang mengantarkan langsung barang yang dilaundrykan sendiri ketempat laundry. Walaupun dalam laundry syariah arvie ini menyediakan sistem antar jemput namun pihak laundry tidak memungut biaya ongkir.

- 2) Sighat (Ijab dan qabul), ijab dan qabul tidak hanya dinyatakan dengan ucapan lisan saja, tetapi juga dapat dilakukan melalui tindakan atau perbuatan tertentu. Seperti dalam proses penerimaan barang laundryan yang telah di cuci oleh pihak laundry itu merupakan sebuah qabul yang

dinyatakan dengan sebuah tindakan. Dengan demikian, ijab dan qabul dalam hukum Islam dapat dilakukan melalui berbagai cara tidak hanya dengan ucapan lisan, asalkan kedua belah pihak sepakat dan memahami konsekuensi dari perjanjian tersebut. Namun dalam praktik laundry syariah Arvie tidak ada kejelasan terkait timbangan atau tidak transparan pada saat awal akad dan pada awal transaksi tidak di beri nota yang tertera berapa hasil timbangan beserta total harga yang harus dibayarkan. Jadi konsumen merasa khawatir dengan barang laundryn jika terjadi suatu pengurangan maupun penambahan jumlah timbangan tersebut.

Dalam al-Qur'an pada surat Al-Maidah ayat 1 yang berbunyi:¹⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُبْتَلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُجْلَىٰ الصِّدِّ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ۝ (المائدة/5: ١)

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji! Dihalalkan bagimu hewan ternak, kecuali yang akan disebutkan kepadamu (keharamannya) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berhram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki. Maksud janji di sini adalah janji kepada Allah Swt. untuk mengikuti ajaran-Nya dan janji kepada manusia dalam muamalah. (Al-Ma'idah/5:1)

Dalam akad ijarah yang terpenting adalah memenuhi syarat dan rukun yang sudah ditetapkan dalam hukum Islam. Akan tetapi jika dalam rukun maupun syarat terdapat kekurangan maka dalam melakukan akad menjadi cacat (fasid). Permasalahan yang terdapat dalam praktik laundry syariah Arvie terdapat pada proses penimbangan yang tidak diperlihatkan secara langsung oleh konsumen atau pelanggan. Konsumen tidak diberi tau dari awal berapa jumlah timbangan dan harga yang harus dibayarkan. Namun pemberian nota tersebut diberikan pada saat barang yang dilaundrykan sudah jadi dan terdapat kecurangan terkait pembulatan nominal yang harus dibayarkan karena tanpa adanya kesepakatan dan tidak memberikan kejelasan kepada konsumen. Menurut jumur ulama berpendapat bahwa hukum akad tidak sah karena

¹⁶ Al Qur'an Al-Karim & Terjemah bahasa Indonesia, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 106

terdapat ketidakjelasan dalam proses penimbangan tersebut, dimana yang seharusnya dalam akad ijarah terkait kejelasan objek kerjanya diperjelas agar konsumen mengetahui dengan pastinya.

Adapun menurut hukum positif dimana dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Ayat 1 Tentang Perlindungan Konsumen yang berbunyi: “Tidak memenuhi atau tidak sesuai dengan standar yang dipersyaratkan dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tidak sesuai dengan berta bersih, isi bersih atau netto dan jumlah dalam hitungna sebagaimana yang dinyatakan dalam label atau tiket barang tersebut. Tidak sesuai dengan ukuran, takaran, timbangan dan jumlah dalam hitungan menurut ukuran yang sebenarnya.”¹⁷

Praktik yang dilakukan oleh laundry syariah Arvie tersebut tidak sesuai dengan peraturan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen yang mengatur hak dan kewajiban konsumen serta produsen atau penyedia jasa. Salah satu prinsip yang diatur dalam undang-undang tersebut adalah perlunya kesepakatan yang jelas dan antara konsumen dan penyedia jasa. Dalam layanan laundry hal ini dapat di interpretasikan sebagai perlunya kesepakatan antara pelanggan dan penyedia jasa laundry, termasuk mengenai kualitas layanan, harga, dan ketentuan-ketentuan lainnya. Konsumen memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat mengenai layanan yang mereka pilih. Oleh karena itu, meskipun ijab qabul dapat dilakukan melalui tindakan atau perbuatan penting bagi penyedia layanan laundry untuk memastikan bahwa kesepakatan dengan konsumen sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku, termasuk Undang-Undang Perlindungan Konsumen. Ini bertujuan untuk melindungi hak konsumen dan mencegah terjadinya praktik-praktik yang merugikan konsumen.

Dalam hal ketepatan waktu dalam menyelesaikan laundry tidak sesuai dengan pada kesepakatan di awal pada saat melakukan transaksi. Pelayanan yang diberikan pihak laundry syariah Arvie belum tepat waktu dalam menyelesaikan laundryan sesuai dengan kesepakatan dari awal pada transaksi. Diawal pihak laundry mengatakan 2 hari jadi akan tetapi waktu pengambilan belum jadi.

¹⁷ Perlindungan Konsumen, “Undang-Undang Nomor 8” (1999).

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman pada surah Al Isra' ayat 34 yang bunyinya sebagai berikut:¹⁸
 وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ
 كَانَ مَسْئُولًا ۝ ٣٤ (الاسراء/١٧: ٣٤)

Artinya:

Janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan (cara) yang terbaik (dengan mengembangkannya) sampai dia dewasa dan penuhilah janji (karena) sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya. (Al-Isra'/17:34)

Pada ayat diatas sudah dijelaskan bahwa apabila sudah berjanji kepada siapa pun dan melakukan kesepakatan maka harus di penuhi. Menepati janji merupakan salah satu bentuk prinsip-prinsip dalam melakukan bisnis syariah, maka harus betul-betul melaksanakan sesuai prinsip dalam berbisnis syariah. Jika dalam melakukan bisnis dengan menerapkan nilai menepati janji maka akan terciptanya kepuasan terhadap pelanggan atau konsumen. Apabila dalam melakukan bisnis tidak dapat menepati janji maka akan menghilangkan kepercayaan para pelanggan atau konsumen.¹⁹

- 3) Ujrah, merupakan upah yang diberikan konsumen kepada pihak penyedia layanan yaitu laundry. Dalam ujrah atau biaya laundry syariah arvie seharga Rp. 8.000/kg, namun dalam pembayaran berada di akhir ketika sudah menerima barang yang di laundrikan. Pada praktik laundry syariah terdapat pembulatan nominal harga yang sudah dibulatkan seperti Rp. 21.700 di bulatkan menjadi Rp. 22.000. Dengan pembulatan nominal tersebut, konsumen dengan rasa sukarela dan sama-sama ikhlas, maka tidak menjadikan permasalahan pada praktik tersebut seperti dalam firman Allah SWT pada Al-Qur'an Surat An Nisa' Ayat 29 berbunyi:²⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
 مِنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝ ٢٩ (النساء/٤: ٢٩)

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali

¹⁸ Al Qur'an Al-Karim & Terjemah bahasa Indonesia, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 285

¹⁹ Kasus-kasus Kontemporer, *Etika Bisnis Islam*, 2022.

²⁰ Al Qur'an Al-Karim & Terjemah bahasa Indonesia, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 83

berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (An-Nisa'/4:29)

Dalam penjelasan ayat di atas bahwa selama dalam pembulatan nominal tersebut tidak apa-apa selama kedua belah pihak ridho dan sama-sama ikhlas serta sama-sama suka. Dimana dalam pembulatan nominal dapat mempermudah dalam melakukan transaksi karena kehilangan angka desimal dan membuat harga menjadi lebih mudah dipahami dan dihitung. Ini dapat membantu meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam proses transaksi, terutama dalam melakukan bisnis seperti halnya bisnis jasa laundry. Dalam laundry pembulatan nominal biasanya dilakukan untuk menyederhanakan harga layanan berdasarkan berat pakaian yang dicuci. Misalkan jika biaya pencucian pakaian per kilogram adalah Rp 21.700, maka jika berat pakaian yang dicuci adalah 6,2 kg, pembulatan nominal dapat dilakukan sehingga biaya total menjadi Rp 22.000, yang lebih mudah untuk dihitung dan dibayar oleh pelanggan. Selain mempermudah proses transaksi, pembulatan nominal juga dapat membantu mencegah kesalahan perhitungan dan meminimalkan masalah administrasi. Ini dapat meningkatkan efisiensi dan kenyamanan bagi kedua belah pihak, pelanggan dan penyedia layanan laundry dalam melakukan transaksi.

Dalam pembulatan berat timbangan ataupun nominal harga tersebut pelanggan adakalanya yang merasa dirugikan. Karena pihak laundry yang tidak memberitahu berat timbangan yang sesungguhnya. Jika dianalisis dari sebuah penemuan tersebut dalam muamalah adalah boleh atau mubah sampai ada dalil yang melarangnya. Jika di tinjau dari fiqih muamalah pada pembulatan timbangan tidak diharamkan dikarenakan menggunakan kaidah fiqh yang menyatakan kerelaan dalam bertransaksi. Maka bisa dikatakan hukumnya sah itu karena ada unsur kerelaan dan keridhaan kedua belah pihak.

Dimana dengan rasa sukarela dan ikhlas merupakan hal yang sangat penting dalam bisnis syariah. Ujroh yang dibayar oleh pelanggan harus didasarkan pada kesepakatan yang saling menguntungkan antara penyedia layanan serta pelanggan harus dilakukan dengan niat ikhlas dan kesadaran yang tulus. Ketika pelanggan membayar ujroh kepada

penyedia layanan laundry, mereka harus melakukannya dengan sukarela dan ikhlas, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak lain. Begitu pula, penyedia layanan laundry harus menerima ujuh tersebut dengan ikhlas dan niat untuk memberikan layanan yang terbaik kepada pelanggan.

Prinsip sukarela dan ikhlas dalam membayar ujuh juga mencerminkan hubungan baik antara penyedia layanan dan pelanggan dalam konteks ekonomi syariah. Dapat menciptakan saling percaya dan saling menghormati antara kedua belah pihak yang merupakan pondasi penting dalam transaksi bisnis Islam. Maka perlunya transparansi mengenai kejelasan dalam bertransaksi dalam melakukan pembulatan timbangan karena untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan seperti halnya penipuan yang akan mempengaruhi pada gugurnya keridhaan antara salah satu pihak tersebut.

- 4) Ma'qud 'Alaih, Yaitu sesuatu yang dikerjakan yaitu mencuci dan menyetrika barang laundryan oleh pelanggan kepada pihak laundry. Syarat dari ma'qud alaih yaitu sesuatu yang dikerjakan mubah atau tidak haram dan dapat diserahkan. Pelanggan laundry mengambil manfaat dari pihak laundry untuk menggunakan jasa cuci dan setrika. Kemanfaatan yang dimaksud tersebut hukumnya mubah dan tidak diharamkan adalah kemanfaatan yang tidak ada larangan dalam syara'. Kemanfaatan itu tidak sah apabila menyewakan tenaga manusia dalam kemaksiyatan, karena kemaksiyatan merupakan hal yang tidak baik dan wajib ditinggalkan.

Pada laundry syariah arvie sudah jelas adanya objeknya yaitu barang atau pakaian yang diserahkan oleh pelanggan kepada penyedia layanan laundry untuk dicuci, dikeringkan dan disetrika. Ini adalah objek transaksi yang menjadikan dasar akad ijarah antara kedua belah pihak. Penting bagi penyedia layanan laundry untuk memahami dengan jelas ma'qud alaih yang diserahkan oleh pelanggan termasuk jumlah jenis pakaian serta kondisi khusus yang mungkin perlu diperhatikan seperti intruksi khusus untuk pencucian atau perlakuan khusus untuk bahan tertentu.

Adapun dalam objek kerja terkait proses penimbangan yang tidak transparansi kepada konsumen menimbulkan ketidakadilan dan ketidakpuasan dari pihak konsumen. Dimana jumlah, berat dan total harga laundry tidak diberitaskan kepada konsumen pada awal transaksi

dilakukan. Dikarenakan pelanggan merasa dirugikan mengenai berat laundry tidak ditimbang secara akurat, yang ditakutkan jika terjadi manipulasi proses penimbangan. Hal ini bertentangan dengan prinsip keadilan dalam Islam. Menurut pendapat ulama terkait objek kerja yang tidak diperjelas menjadikan akad ijarah rusak dan hukumnya tidak sah dikarenakan proses transaksi (akad) menyimpang syarat-syarat akad yang telah disepakati. Seharusnya dalam proses penimbangan harus terbuka dihadapan pelanggan atau konsumen untuk memastikan transparansi dan akurat timbangan tersebut dan penyedia layanan laundry dapat memberikan layanan yang harus sesuai dengan harapan pelanggan dan memenuhi kewajiban sesuai dengan akad yang telah disepakati. Ini juga penting untuk menjaga kepercayaan dan kepuasan pelanggan dan layanan laundry syariah. Namun terkait dengan kepuasan layanan yang diberikan oleh jasa laundry syariah ini terdapat beberapa konsumen yang kurang puas dengan pelayanan yang diberikan oleh jasa laundry syariah arvie.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam praktik laundry syariah dalam proses thaharah sudah sesuai dengan aturan syariat Islam dan sah digunakan beribadah. Akan tetapi dalam hal melakukan transaksi atau akadnya belum sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Islam. Dimana dalam melakukan bisnis tidak melaksanakan sesuai kesepakatan diawal dan menjadikan hilangnya kepercayaan para pelanggan. Adapun dalam melakukan transaksi atau akad ada suatu ketidak jelasan dalam timbangan maka menjadikan sebuah akad fasid dan bisa menjadi tidak sah akadnya. Sudah dijelaskan dalam bab 2 (dua), bahwa menurut ahli-ahli hukum Hanafi, akad fasid adalah akad yang menurut syarat sah pokoknya tetapi tidak sah sifatnya. Maksudnya adalah akad yang telah memenuhi rukun dan syarat terbetuknya tetapi belum memenuhi syarat keabsahannya.²¹ Menurut Pendapat ulama fiqh, objek kerja harus dijelaskan agar tidak menyebabkan perselisihan dan mengakibatkan akad menjadi rusak dan tidak sah.

²¹ Budiwati et al., "Akad Sebagai Bingkai Transaksi Bisnis Syariah."